

DATABASE AVIFAUNA PADA TIGA KAMPUS UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT DI BANJARBARU, INDONESIA

Avifauna Database on Three Campuses of Lambung Mangkurat University in Banjarbaru, Indonesia

Toni Utomo, Mochamad Arief Soendjoto, dan Suyanto

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Avifauna data of Lambung Mangkurat University (LMU), Banjarbaru are not yet available. This study aimed to obtain database regarding avifauna (bird) found or inhabited at LMU. Diurnal birds were observed on 3 campuses in the LMU Banjarbaru environment through transects and circles with a radius of 20 m between 07.00-10.00 and 15.30-18.30 with 3 repetitions. The database is packaged in the form of an 8-column table whose columns contain the serial number, family, species, and Indonesian names of the bird, the campus where the bird was found, the type of food observed being eaten, guilds, bird groupings, and bird status according to protection and its conservation. Twenty-three species or 14 bird families were observed. All species were found at the LMU Banjarbaru Campus. Fewer species were found on the other two campuses, namely the JPOK Campus and the PGSD Campus. The number of bird species observed is higher at the Main Campus of LMU, Banjarbaru because of its wider area. The plant species that live on the campus, especially woody plants, are more varied.*

Keywords: *avifauna; campus; database; plant*

ABSTRAK. *Belum tersedia data avifauna di lingkungan Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan database avifauna yang ditemukan atau berhabitat di ULM. Burung diurnal diamati pada 3 kampus di lingkungan ULM Banjarbaru melalui transek dan lingkaran beradius 20 m antara jam 07.00-10.00 dan 15.30-18.30 dengan 3 kali ulangan. Database dikemas dalam bentuk tabel 8 kolom yang kolom-kolomnya memuat nomor urut, nama famili, nama spesies, dan nama Indonesia burung, kampus tempat burung tersebut ditemukan, jenis makanan yang teramati sedang dimakan, guild, kekelompokan burung, serta status burung menurut perlindungan dan kekonservasiannya. Dua puluh tiga spesies atau 14 famili burung teramati. Semua spesies ditemukan pada Kampus Utama ULM Banjarbaru. Jumlah spesies lebih sedikit ditemukan di dua kampus lainnya, yaitu Kampus JPOK dan Kampus PGSD. Jumlah spesies burung teramati lebih banyak di Kampus Utama ULM, Banjarbaru karena areanya lebih luas. Spesies tumbuhan yang hidup di kampus itu pun, terutama tumbuhan berkayu lebih bervariasi.*

Kata kunci: *avifauna; database; kampus; tumbuhan*

Penulis untuk korespondensi: momohanacaraka@gmail.com, masoendjoto@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) adalah lembaga penyelenggara pendidikan tinggi yang dikategorikan tertua di wilayah Kalimantan. Universitas yang didirikan pada tahun 1958 ini menyelenggarakan pendidikan di dua kota yang jaraknya kurang lebih 40 km. Kota utama universitas ini – dalam pengertian bahwa terdapat Rektorat sebagai pusat kegiatan administrasi universitas– adalah Banjarmasin, tepatnya di Jalan Hasan Basry. Di sekitar Rektorat atau dalam hal ini disebut Kampus Utama ULM Banjarmasin terdapat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas

Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Program Pascasarjana. Di Banjarmasin juga, tepatnya di Jalan Veteran (Kampus Kedokteran) terdapat dua fakultas lain, yaitu Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi.

Kota berikutnya adalah Banjarbaru. Di Jalan Ahmad Yani atau Kampus Utama ULM Banjarbaru terdapat Fakultas Pertanian, Fakultas Kehutanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Fakultas Teknik, serta Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Selanjutnya di Jalan Gotong Royong terdapat Prodi PGSD (Kampus PGSD) dan di Jalan Taruna Praja Raya terdapat Prodi JPOK (Kampus JPOK). Kedua program studi ini di

bawah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

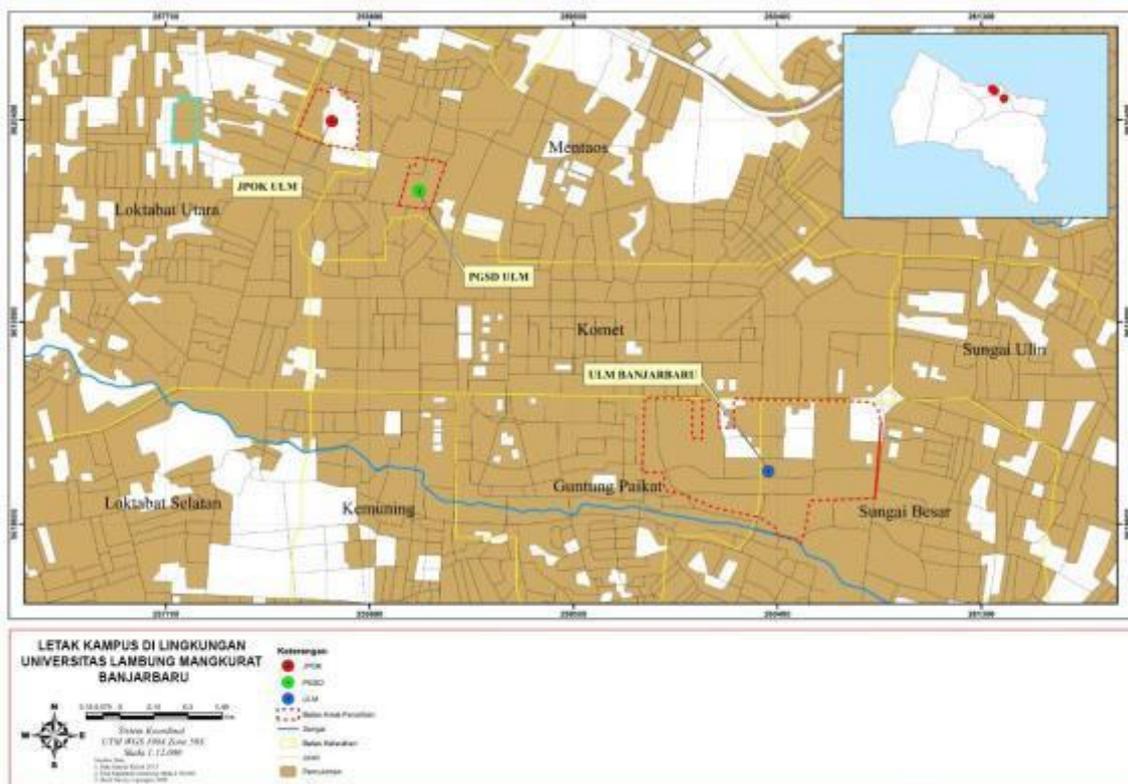
Berdasarkan pada kondisi lahannya, kampus-kampus di lingkungan ULM Banjarmasin berbeda dari lingkungan ULM Banjarbaru. Lingkungan ULM Banjarmasin sebenarnya merupakan lahan rawa yang kemudian sebagiannya telah diurug dengan tanah kering. Sebaliknya, lingkungan ULM Banjarbaru merupakan didirikan di atas lahan kering. Kondisi lahan yang berbeda mencolok itu ditengarai berdampak pada spesies avifauna yang mampu beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Sampai saat ini belum tersedia data sama sekali terkait dengan spesies avifauna itu, sehingga perkembangannya pun tidak dapat diikuti dari waktu ke waktu. Pada satu sisi, avifauna merupakan kelompok hewan yang mudah sekali ditemukan. Ukurannya pun relatif besar, walaupun untuk mengamati beberapa spesies di antaranya teropong binokuler masih diperlukan. Pada sisi lain, kepekaan burung terhadap perubahan lingkungan tergolong tinggi, sehingga banyak laporan, seperti

Soendjoto & Gunawan (2003), Rusmendro (2009), Widodo (2013), Irfanullah *et al.* (2017), dan Fithri *et al.* (2018) mengemukakan avifauna sebagai bioindikator kualitas lingkungan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan *database* avifauna (yang secara umum dikenal sebagai burung) ditemukan atau berhabitat di ULM. Hasilnya dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian berikutnya atau penataan kampus dalam kerangka konservasi biodiversitas.

METODE PENELITIAN

Lokasi pengambilan data adalah 3 kampus dalam lingkungan ULM Banjarbaru yang batas geografis serta batas dan luas areanya disajikan pada Gambar 1 dan Tabel 1. Ketiga kampus itu adalah Kampus Utama ULM Banjarbaru (Gambar 2), Kampus JPOK (Gambar 3), dan PGSD (Gambar 4).



Gambar 1. Peta Kota Banjarbaru pada wilayah yang mencakup 3 kampus di lingkungan ULM.

Tabel 1. Batas geografis dan batas area serta luas kampus-kampus di lingkungan ULM Banjarbaru

No.	Nama kampus	Batas geografis	Batas area	Luas kampus
1	Kampus Utama ULM Banjarbaru, Jl. A. Yani Km 36 Banjarbaru	3° 44'67.4 – 3° 44'51.4 LS dan 114° 84'72.0 – 114° 83'80.3 BT	Utara: Jl. Ahmad Yani Timur: Jl. HM Mistar Cokro Kusumo, Selatan: Permukiman Intansari Barat: Jl. Unlam 1,	54 ha
2	Kampus JPOK, Jl. Taruna Praja Raya Banjarbaru	3° 43'14.3 – 3° 43'30.0 LS dan 114° 82'47.1 – 114° 82'67.3 BT	Utara: Jl. Pandu II, Timur: Jl. Pandega, Selatan: Jl. Balitan XIV, Barat: Jl. Taruna Praja Raya	5 ha
3	Kampus PGSD, Jl. Gotong Royong Banjarbaru	3° 43'53.6 – 3° 43'35.3 LS dan 114° 82'89.2 – 114° 82'95.4 BT	Utara: Jl. Gotong Royong 2, Timur: Jl. Gotong Royong, Selatan: Jl. Gotong Royong 1, Barat: LPMP Kalsel	3 ha



Gambar 2. Citra satelit Kampus Utama ULM Banjarbaru

Database dikemas dalam bentuk tabel yang di dalamnya terdiri atas 8 kolom. Setelah kolom nomor urut, kolom berikutnya berisi nama ilmiah (famili, spesies) burung beserta nama Indonesiannya, lokasi (kampus) tempat burung tersebut ditemukan atau dijumpai, jenis pakan atau makanan yang teramati sedang dimakan oleh burung, *guild*, kekelompokan burung teramati, serta status burung.

Data primer diperoleh langsung dari lapangan. Burung yang diamati adalah burung diurnal. Pengamatan terhadap burung ini

dilakukan melalui transek dan lingkaran beradius 20 m antara jam 07.00-10.00 dan 15.30-18.30. Pengamatan pada setiap kampus dilakukan dengan 3 kali ulangan. Spesies burung selanjutnya diidentifikasi dengan MacKinnon *et al.* (2010) serta Soendjoto *et al.* (2015) dan Soendjoto *et al.* (2019). Gambar burung dalam MacKinnon *et al.* (2010) merupakan hasil pelukisan dengan tangan, sedangkan pada Soendjoto *et al.* (2015) dan Soendjoto *et al.* (2019) merupakan hasil pemotretan langsung.



Gambar 3. Citra satelit Kampus JPOK (ULM Banjarbaru)



Gambar 4. Citra satelit Kampus PGSD (ULM Banjarbaru)

Kelompokan burung yang teramati (pada waktu dan titik sama) terdiri atas soliter, berpasangan, dan berkelompok. Burung disebut soliter bila teramati hanya satu individu. Burung disebut berpasangan bila 2 individu ditemukan dan dapat diidentifikasi bahwa salah satu individu jantan dan lainnya betina berdasarkan pada morfologinya. Misalnya adalah cabai jawa (Soendjoto *et al.*, 2010). Sebutan berpasangan juga dapat

diberlakukan, ketika 2 individu burung yang morfologi jantan dan betinanya tidak dapat dibedakan, tetapi keduanya beraktivitas terkait dengan perkembangbiakan; misalnya membuat sarang. Contoh burung untuk kasus ini adalah bondol (Soendjoto *et al.*, 2010). Berkelompok adalah sebutan untuk burung yang teramati lebih dari 2 individu. Sebutan lainnya adalah koloni, yaitu bila jumlah individu

lebih dari 10. Pada penelitian ini, koloni tidak digunakan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari rujukan lain dan tidak secara langsung di lapangan. Data ini terkait dengan *guild* dan status burung. *Guild* adalah pengelompokan burung berdasarkan pada jenis pakan yang sama. *Guild* terdiri atas frugivora (pemakan buah), granivora (pemakan bulir atau biasa orang menyebutnya biji), insektivora (pemakan serangga, baik dalam bentuk larva atau ulat serta imago atau serangga dewasa), nektarivora (pemakan atau pengisap cairan dalam bunga atau madu), piscivora (pemakan ikan), dan pemakan lainnya (misalnya kerikil). Status burung dibedakan menurut kelindungannya dan kekonservasiannya. Aturan atau pedoman yang digunakan untuk menentukan kelindungannya adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.106 Tahun 2018 sedangkan menurut kekonservasiannya adalah IUCN (2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan ULM Banjarbaru menjadi habitat bagi 23 spesies atau 14 famili burung (Tabel 2). Semua spesies burung itu ditemukan di Kampus Utama ULM Banjarbaru, tetapi hanya 8 spesies di Kampus JPOK dan 12 spesies di Kampus PGSD. Hal wajar, bila jumlah spesies burung lebih banyak di Kampus Utama ULM Banjarbaru daripada dua kampus lainnya, Kampus Utama ULM Banjarbaru merupakan kampus di lingkungan ULM Banjarbaru dengan lima fakultas di dalamnya yang luasnya lebih besar daripada luas kedua kampus lainnya. Selain itu, tetumbuhan di kampus utama ini lebih banyak dan lebih bervariasi daripada di dua kampus lainnya. Walaupun pada penelitian ini tidak atau belum ada burung air ditemukan, letak Kampus Utama ULM Banjarbaru di utara Sungai Kemuning membuat iklim mikro di kampus ini relatif lebih nyaman daripada dua kampus lainnya.

Tabel 2. Nama famili, nama spesies, dan nama Indonesia avifauna di 3 kampus dalam lingkungan ULM Banjarbaru beserta beberapa karakteristiknya

No.	Nama famili/spesies/ Indonesia	Lokasi ditemukan	Makanan yang teramati dimakan	<i>Guild</i>	Kelom- pok	P.106/ 2018	IUCN (2020)
1	Acanthizidae: <i>Gerygone sulphurea</i> Remetuk laut	KU	Serangga (larva)	I ¹⁾	Bp	TL	LC
2	Alcedinidae: <i>Alcedo meninting</i> Raja udang meninting	KU	-	P ¹⁾	So	TL	LC
3	Alcedinidae: <i>Todiramphus chloris</i> Cekakak sungai	KU, KP	Ikan kecil	P ³⁾	So	TL	LC
4	Cuculidae: <i>Eudynamis scolopacea</i> Tuwur asia	KU	-	-	So	TL	LC
5	Caprimulgidae: <i>Caprimulgus affinis</i> Cabak kota	KU	-	I ⁴⁾	So	TL	LC
6	Columbidae: <i>Geopelia striata</i> Perkutut jawa	KU, KJ, KP	Bulir (Poaceae)	G ⁴⁾ , L ³⁾	Bk	TL	LC
7	Columbidae: <i>Streptopelia chinensis</i> Tekukur biasa	KU, KJ, KP	Bulir (Poaceae); kerikil	G ⁴⁾ ; L ^{1),3)}	Bk	TL	LC
8	Cisticolidae: <i>Orthotomus ruficeps</i> Cinenen kelabu	KU, KJ, KP	Serangga (ulat, semut)	F ³⁾ ; I ^{1),3),4)}	Bp	TL	LC
9	Cisticolidae: <i>Prinia flaviventris</i> Prenjak rawa	KU	Serangga (ulat; semut)	I ¹⁾	So	TL	LC

10	Dicaeidae: <i>Dicaeum trigonostigma</i> Cabai bunga-api	KU, KP	Buah (kersen, benalu)	F ⁴⁾	So	TL	LC
11	Dicaeidae: <i>Dicaeum trochileum</i> Cabai jawa	KU, KJ, KP	Buah (kersen, benalu)	F ⁴⁾	Bp	TL	LC
12	Estrildidae: <i>Lonchura fuscans</i> Bondol Kalimantan	KU	Bulir (Poaceae)	G ²⁾	Bk	TL	LC
13	Estrildidae: <i>Lonchura malacca</i> Bondol rawa	KU	Bulir (Poaceae)	G ²⁾	Bk	TL	LC
14	Estrildidae: <i>Lonchura punctulata</i> Bondol peking	KU	Bulir (Poaceae)	G ^{1),2)}	Bk	TL	LC
15	Hirundinidae: <i>Hirundo rustica</i> Layang-layang api	KU	Serangga (terbang)	I ⁴⁾	Bk	TL	LC
16	Hirundinidae: <i>Hirundo tahitica</i> Layang-layang batu	KU	Serangga (terbang)	I ⁴⁾	Bk	TL	LC
17	Laniidae: <i>Lanius schach</i> Bentet kelabu	KU, KP	Serangga (imago belalang)	I ⁴⁾	So	TL	LC
18	Nectariniidae: <i>Anthreptes malacensis</i> Burung-madu kelapa	KU, KP	Nektar	N ²⁾	So, Bp	TL	LC
19	Nectariniidae: <i>Cinnyris jugularis</i> Burung-madu sriganti	KU, KJ, KP	Nektar	I ^{1); N^{1),2)}}	Bp	TL	LC
20	Passeridae: <i>Passer montanus</i> Burung gereja erasia	KU, KJ, KP	Bulir (Poaceae), serangga (larva)	G ^{3), I³⁾}	Bk	TL	LC
21	Pycnonotidae: <i>Pycnonotus aurigaster</i> Cucak kutilang	KU, KJ, KP	Buah (beringin); serangga (larva)	F ^{1),2),3),4); I^{1),3),4)}}	Bp, Bk	TL	LC
22	Pycnonotidae: <i>Pycnonotus goiavier</i> Merbah cerukcuk	KU, KJ, KP	Buah (beringin)	F ^{1),2),3),4); I^{1),3),4)}}	Bk	TL	LC
23	Rhipiduridae: <i>Rhipidura javanica</i> Kipasan belang	KU	Serangga (imago capung)	I ^{3),4)}	So, Bp	DL	LC

Keterangan:

A. Lokasi burung ditemukan: KU = Kampus Utama ULM Banjarbaru; KJ = Kampus JPOK ULM; KP = Kampus PGSD ULM

B. *Guild*: F = frugivora; G = granivora; I = insektivora; N = nektarivora; P = piscivora; L = pemakan lainnya (dalam hal ini misalnya adalah kerikil). *Guild* ini dirujuk dari pustaka rujukan: 1) Romansah *et al.* (2018), 2) Soendjoto *et al.* (2018); 3) Soendjoto *et al.* (2019); 4) Soendjoto *et al.* (2015)

C. Kekelompokan: So = soliter; Bp = berpasangan; Bk = berkelompok

D. P.106/2018: DL = dilindungi; TL = tidak dilindungi

E. IUCN (2020): LC = *least concerned* (sedikit diprihatinkan)

Gambar 2, 3, dan 4 menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis area yang sangat penting keterkaitannya dengan kelangsungan hidup burung. Jenis area atau biasa disebut tipe habitat itu terdiri atas hutan, lahan terbuka, dan permukiman. Hutan dalam penelitian ini

didefinisikan seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.14 Tahun 2004, yaitu lahan yang luas minimalnya 0,25 hektar dengan tutupan tajuk pohon minimal 30 persen dan pepohonan yang mampu mencapai ketinggian lima meter saat

ditebang. Lahan terbuka adalah lahan yang tidak ditumbuhi oleh pepohonan bertajuk. Lahan dapat berupa lahan berumput yang tinggi maksimal rerumputannya sekitar 15 cm atau lahan tanpa-rumput. Lahan ini biasa difungsikan sebagai lapangan upacara, lapangan olahraga, lahan parkir, jalan angkutan, dan keperluan lain. Permukiman adalah area yang dipenuhi oleh bangunan perkantoran, perumahan dosen, atau bangunan fisik lainnya. Di sela-sela permukiman kadang terdapat tetumbuhan yang pada dasarnya berfungsi untuk meningkatkan keindahan, keteduhan, atau kenyamanan.

Tetumbuhan yang membentuk hutan serta tumbuh di lahan terbuka dan di sela-sela permukiman itu berupa tumbuhan berkayu, herba, atau rumput. Tumbuhan berkayu

adalah tumbuhan yang mengalami tingkat pertumbuhan semai, pancang, tiang, dan/atau pohon atau tumbuhan yang tingginya minimal 1,5 m. Jumlah spesies tumbuhan berkayu lebih banyak ditemukan di Kampus Utama ULM daripada di dua kampus lainnya (Tabel 3). Herba adalah tumbuhan yang dikategorikan sebagai tumbuhan tak berkayu dan umumnya paling tinggi 1,5 m. Tumbuhan herba itu antara lain ara sungsang (*Asystasia gangetica*), karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa*), bilaran (*Passiflora foetida*), sembung rambat (*Mikania micrantha*), dan bandotan (*Ageratum conyzoides*). Spesies tumbuhan yang disebut ini serupa dengan yang ditemukan oleh Ulfah *et al.* (2020) di area reklamasi lahan bekas tambang batubara di Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Rumput adalah tumbuhan yang masuk dalam famili Poaceae, Cyperaceae.

Tabel 3. Spesies tumbuhan berkayu atau yang tinggi minimalnya 1 m (dari permukaan tanah) di lingkungan ULM Banjarbaru

No.	Nama ilmiah	Nama Indonesia	KU	KJ	KP	No.	Nama ilmiah	Nama Indonesia	KU	KJ	KP
1	<i>Acacia auriculiformis</i>	Aurikuliformis	√	-	-	29	<i>Livistona rotundifolia</i>	Palem kipas	√	-	√
2	<i>Acacia mangium</i>	Mangium	√	-	√	30	<i>Mangifera indica</i>	Mangga	√	√	√
3	<i>Aegle marmelos</i>	Buah maja	-	√	-	31	<i>Mascanena lagenicaulis</i>	Palem botol	√	-	√
4	<i>Anacardium occidentale</i>	Jambu monyet	√	√	-	32	<i>Mimusops elengi</i>	Tanjung	√	√	√
5	<i>Alstonia scholaris</i>	Pulai	√	√	√	33	<i>Manilkara kauki</i>	Sawo kecil	√	√	√
6	<i>Areca catechu</i>	Pinang	√	√	-	34	<i>Manilkara zapota</i>	Sawo manila	-	-	√
7	<i>Artocarpus comunis</i>	Sukun	√	-	√	35	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	√	√	-
8	<i>Artocarpus heterophylla</i>	Nangka	√	√	√	36	<i>Muntingia calabura</i>	Kersen	√	√	√
9	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Belimbing wuluh	√	-	√	37	<i>Nephelium lappaceum</i>	Rambutan	√	√	-
10	<i>Averrhoa carambola</i>	Belimbing	√	√	√	38	<i>Paraserianthes falcataria</i>	Sengon	√	-	√
11	<i>Barringtonia asiatica</i>	Butun	√	√	√	39	<i>Peronema canescens</i>	Sungkai	√	-	-
12	<i>Bougenvillea spectabilis</i>	Bunga kertas	√	√	√	40	<i>Persea americana</i>	Alpoket	√	-	-
13	<i>Cassia siamea</i>	Johar	-	-	√	41	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	√	√	√
14	<i>Ceiba petandra</i>	Kapuk randu	√	√	-	42	<i>Plumeria acuminata</i>	Kamboja	-	√	-
15	<i>Cinnamomum burmanii</i>	Kayumanis	√	-	-	43	<i>Polyalthia longifolia</i>	Glodokan tiang	√	-	√
16	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	√	√	√	44	<i>Pometia pinnata</i>	Matoa	√	-	-
17	<i>Commersonia bartramia</i>	Sendilau udang	√	√	√	45	<i>Pongamia pinnata</i>	Malapari	√	-	√
18	<i>Cynometra cauliflora</i>	Namnam	√	-	-	46	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	√	√	√
19	<i>Delonix regia</i>	Flamboyan	√	√	√	47	<i>Roystonea regia</i>	Palem raja	√	-	√
20	<i>Dimocarpus longan</i>	Lengkeng	√	√	√	48	<i>Samanea saman</i>	Trembesi	√	√	√
21	<i>Durio zibethinus</i>	Durian	√	-	-	49	<i>Schleichera oleosa</i>	Kesambi	√	-	-
22	<i>Erythrina indica</i>	Dadap	√	-	-	50	<i>Sesbania grandiflora</i>	Turi	√	√	√
23	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Ulin	√	√	√	51	<i>Swietenia macrophylla</i>	Mahoni	√	-	√
24	<i>Ficus benjamina</i>	Beringin	√	√	√	52	<i>Syzygium aqueum</i>	Jambu air	√	-	-
25	<i>Filicium decipiens</i>	Kerai payung	√	-	-	53	<i>Syzygium malacense</i>	Jambu bol	√	√	√
26	<i>Gnetum gnemon</i>	Melinjo	√	√	√	54	<i>Tamarindus indica</i>	Asam jawa	√	√	√
27	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Waru	√	-	√	55	<i>Tectona grandis</i>	Jati	√	√	-
28	<i>Leucaena glauca</i>	Lamtoro	√	-	-	56	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang	√	√	-

Keterangan:

KU = Kampus Utama ULM Banjarbaru; KJ = Kampus JPOK ULM; KP = Kampus PGSD ULM

Jumlah spesies burung di lingkungan ULM Banjarbaru termasuk besar bila dibandingkan dengan di Kampus Universitas Sam Ratulangi yang menurut Rumanasari *et al.* (2017) hanya 9 spesies. Namun, jumlah spesies burung di lingkungan ULM Banjarbaru itu relatif sedikit, bila dibandingkan dengan jumlah spesies burung di kampus universitas berikut ini. Di Kampus Kandang Limun, Universitas Bengkulu, Bengkulu dijumpai 40 spesies burung (Jarulis, 2007); Kampus IPB Darmaga, Bogor 52 spesies burung (Mulyani *et al.*, 2013); di Kampus UNY, Yogyakarta 96 spesies (Ridwan *et al.*, 2015); di Kampus UIN Raden Intan, Lampung 24 spesies (Apriliano *et al.*, 2018); dan di Kampus Universitas Tanjungpura, Pontianak 28 spesies (Indra *et al.*, 2020). Pemicu atau penyebab jumlah spesies burung di lingkungan ULM Banjarbaru yang berbeda relatif sedikit daripada di kampus-kampus Indonesia yang disebut terakhir itu perlu diteliti lebih lanjut. Apakah jumlah spesies burung di lingkungan ULM Banjarbaru memang hanya 23 atau bahkan lebih besar daripada itu? Apakah perbedaan jumlah spesies burung di lingkungan ULM dengan di lingkungan universitas lain disebabkan oleh perbedaan tipe habitat?

Masih banyak lagi pertanyaan dan hipotesis dibangun untuk kemudian dibuktikan secara empiris.

Selanjutnya status burungnya adalah sebagai berikut. Berdasarkan pada kelindunganannya, hanya satu spesies, yaitu kipasan belang yang dilindungi Permen Nomor 106 Tahun 2018. Sebagian besar spesies tidak dilindungi. Berdasarkan pada status menurut IUCN (2020), semua spesies termasuk dalam *least concerned* atau sedikit sekali diprihatinkan. Walaupun hanya ada satu spesies lindungan, kegiatan perburuan di lingkungan ULM Banjarbaru memang tidak ada. Ketidak-adaan itu dapat disebabkan oleh dua hal. Pertama, tidak ada burung yang menarik untuk diburu. Kedua, tidak ada masyarakat yang sengaja melakukan perburuan burung di lingkungan kampus, apalagi rambu-rambu larangan berburu ada di beberapa sudut kampus (Gambar 5). Belum diketahui dengan pasti apakah kepedulian atas konservasi atau kesadaran untuk tidak berburu memang ada di kalangan masyarakat. Penelitian tentang kedua hal itu dapat dilakukan dalam kesempatan berikutnya.



Gambar 5. Rambu larangan pemburuan hewan (termasuk avifauna) di Kampus Utama ULM Banjarbaru

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam *database* ini baru diperoleh 23 spesies burung di lingkungan ULM Banjarbaru. Selain karakter terkait dengan spesies burungnya, yang juga didata adalah spesies tumbuhan yang memengaruhi keberadaan burung. Namun, data spesies tumbuhan itu masih belum lengkap.

Penelitian masih sangat diperlukan untuk melengkapi *database* ini karena banyak hal yang masih harus dibuktikan dan diuji. Misalnya adalah jumlah spesies burung menurut musim kemarau dan musim penghujan; jumlah spesies di lingkungan ULM secara keseluruhan, apalagi belum tersedia data jumlah spesies avifauna di lingkungan ULM Banjarmasin; karakter lengkap untuk setiap spesies burung; serta kegiatan larangan berburu burung dan dampaknya terhadap kelestarian burung.

Karena kampus merupakan tempat pendidikan dan di area ini mudah ditemukan berbagai spesies burung, kampus-kampus di lingkungan ULM Banjarbaru (terutama Kampus Utama ULM Banjarbaru yang cukup luas) dapat difungsikan sebagai prasarana pendidikan masyarakat; dalam hal ini adalah pengamatan burung (*birdwatching*). Fasilitas berupa jaringan jalan serta spesies tumbuhan yang tumbuh memudahkan kegiatan itu dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliano, A., Anwar, C., Pawhestri, S.W. & Satiyarti, R.B. 2018. Keanekaragaman burung di Kampus UIN Raden Intan Lampung. *Biosfer Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, 9(2):193-203.
- Fithri, A., Putri, M., Nasir, M. & Munira. 2018. Keanekaragaman jenis burung di ruang terbuka hijau Kota Banda Aceh. *Jurnal Bioleuser*, 2(2):18-25.
- Indra, S.K., Kustiati & Rafdinal. 2020. Jenis burung di Kampus Universitas Tanjungpura. *Protobiont*, 9 (1):41-49.
- Irfanullah A., F., Fadhyah, N., Rizal, A., Hilal, M., Rumbat, W., Hermawan, A.S. & Fitriana, N. 2017. Komunitas burung sebagai indikator kualitas lingkungan Hutan Kota 1 dan Hutan Kota 2, Bumi Serpong Damai (BSD) Tangerang Selatan, Banten. *Prosiding KPPBI* 3:44-49.
- IUCN. 2020. The IUCN Red List of Threatened Species. Version 2020-2. <https://www.iucnredlist.org>.
- Jarulis. 2007. Pemanfaatan ruang secara vertikal oleh burung-burung di Hutan Kampus Kandang Limun Universitas Bengkulu. *Jurnal Gradien*, 3(1):237-242
- MacKinnon, J., Philip, K. & van Balen, B. 2010. *LIPI - Seri Panduan Lapangan Burung-Burung Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali*. Bogor: Puslitbang Biologi – LIPI.
- Mulyani, Y.A., Ulfah, M. & Sutopo. 2013. Bird use of several habitat types in an academic campus of Institut Pertanian Bogor in Darmaga, Bogor, West Java. *Media Konservasi*, 18(1):18-27
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.14/Menhut-II/2004 tentang Tatacara Aforestasi dan Reforestasi dalam Kerangka Mekanisme Pembangunan Bersih.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/MenLHK/Setjen/Kum.1/12/2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MenLHK/Setjen/Kum.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi.
- Ridwan, M., Choirunnafi, A., Sugiyarto, Suseno, W.A. & Putri, R.D.A. 2015. Hubungan keanekaragaman burung dan komposisi pohon di Kampus Kentingan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jawa Tengah. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon.*, 1(3):660-666. DOI: 10.13057/psnmbi/m010346
- Romansah, N., Soendjoto, M.A., Suyanto & Triwibowo, D. 2018. Jenis pakan dan ketinggian tempat-makan burung di area reklamasi dan revegetasi Pt Adaro Indonesia, Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scienteeae*, 1(2):143-149.
- Rumanasari, R.D., Saroyo & Katilia, D.Y. 2017. Biodiversitas burung pada beberapa tipe habitat di Kampus Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal MIPA Unsrat Online*, 6(1):43-46.
- Rusmendo, H. (2009). Perbandingan keanekaragaman burung pada pagi dan sore hari di empat tipe habitat di Wilayah

- Pengandaran. Jawa Barat. *Jurnal Vit Vitalis*, 2(1):8-1.
- Soendjoto, M.A. & Gunawan. 2003. Keragaman burung di enam tipe habitat PT Inhutani I Labanan, Kalimantan Timur. *Biodiversitas*, 4(2):103-111.
- Soendjoto, M.A., Nugroho, Y., Suyanto, Riefani, M.K., Supandi & Yudha, H.E.S. 2019. *Avifauna di Area PT Borneo Indobara Kalimantan Selatan*. Banjarbaru: Banyubening.
- Soendjoto, M.A., Riefani, M.K., Triwibowo, D. & Metasari, D. 2018. Birds observed during the monitoring period of 2013-2017 in the revegetation area of ex-coal mining sites in South Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas*, 19(1):323-329. DOI: 10.13057/biodiv/d190144.
- Soendjoto, M.A., Riefani, M.K., Triwibowo, D., & Wahyudi, F. 2015. *Avifauna di Area Reklamasi PT Adaro Indonesia*. Banjarbaru; Universitas Lambung Mangkurat.
- Ulfah, A.N., Soendjoto, M.A., Peran, S.B. & Wahyudi, F. 2020. Keragaman spesies herba-liana dan kemiripan komunitasnya di area reklamasi PT Adaro Indonesia, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. *Jurnal Sylva Scienteeae*, 3(3):432-439.
- Widodo, W. 2013. Kajian fauna burung sebagai indikator lingkungan di Hutan Gunung Sawal, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *Proceeding Biology Education Conference*, 10(1):5-047.
